

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam membuat sebuah penelitian. Penelitian relevan pertama yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setya* yang diteliti oleh Cintya Nurika Irma (2018). Peneliti tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Novel Ibuk Karya Iwan Setya*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *Novel Ibuk Karya Iwan Setya*. Hasil dari penelitian tersebut, ditemukan adanya 12 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Novel Ibuk Karya Iwan Setya* yaitu hidup sederhana, tanggung jawab, kasih sayang, berbakti kepada orang tua, religius, peduli, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati dan gemar membaca. Penelitian yang diteliti oleh Cintya Nurika Irma dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun sumber data dari penelitian ini berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma menggunakan sumber data dari *Novel Ibuk Karya Iwan Setya* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sumber data dari *Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila* Produksi Kemdikbud RI.

Penelitian selanjutnya yaitu *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker* yang diteliti oleh Warda Putri Rochmawati (2016). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (kepastakaan). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Film The Miracle Worker*. Hasil dari penelitian tersebut, ditemukan adanya 5 nilai pendidikan karakter yaitu keyakinan, kerja keras, ketulusan, menghargai dan sabar. Penelitian yang diteliti oleh Warda Putri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun sumber data dari penelitian ini berbeda, untuk penelitian yang dilakukan oleh Warda Putri yaitu *Film The Miracle Worker* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sumber data *Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila* Produksi Kemdikbud RI.

Penelitian lainnya yaitu penelitian dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Film Assalamualaikum Beijing* yang diteliti oleh Kusnul Khotimah (2021). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi pustaka (*library research*). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam *Film Assalamualaikum Beijing*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukannya beberapa pendidikan karakter yaitu lima metode pendidikan karakter yang meliputi metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. Lalu ada juga delapan materi pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat atau komunikatif dan karakter tanggung jawab. Penelitian

yang diteliti oleh Kusnul Khotimah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun sumber data dari penelitian ini berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Khotimah menggunakan sumber data dari *Film Assalamualaikum Beijing* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sumber data dari *Kumpulan Film Pendek Profil Pelajar Pancasila* Produksi Kemdikbud RI.

Penelitian-penelitian di atas masih menggunakan sumber data dari film biasa yang memiliki durasi cukup lama, sehingga kurang tepat jika digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga peneliti mencoba melakukan perbedaan dengan menggunakan film pendek sebagai sumber data. Selain itu peneliti mencoba untuk menggunakan film pendek bertemakan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar dan membantu pendidik menanamkan karakter dalam diri peserta didik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya istilah 'pendidikan karakter' terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Karakter. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1 yaitu usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik dari kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Listyarti

(2021:2) pendidikan merupakan proses mengembangkan jati diri peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan pendidikan menurut Tsauri (2015:3) adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai masyarakat dan kebudayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi dalam diri seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Salahudin, 2013: 44). Menurut Tsauri (2015:44) karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak yang selalu tumbuh dan menjadi ciri khas di dalam diri seseorang. Menurut Zubaedi (2011: 1) karakter merupakan hal mendasar dalam diri seseorang dan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Sedangkan menurut Muchtar dan Suryani (2019:52). pengertian dari karakter merupakan watak, tabiat dan akhlak, atau juga kepribadian dalam diri seseorang yang berasal dari hasil adanya pendidikan. Disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku untuk hidup bermasyarakat. Seseorang yang memiliki karakter baik akan mudah diterima dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Makhful (2020: 33) pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk mengenalkan, membuat peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Sedangkan pendidikan karakter menurut Salahudin (2013: 45) yaitu usaha yang dilakukan oleh guru, pimpinan sekolah, seluruh warga sekolah melalui kegiatan sekolah dengan tujuan untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Pembentukan pendidikan karakter dengan berlandaskan agama dan

norma bangsa sangatlah penting termasuk dalam ajaran Islam karena antara akhlak dan karakter merupakan satu hal yang kuat seperti pohon.

Bulan dan Hasan (2020) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai pendidikan pada diri peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan budaya, bangsa dan Pancasila. Proses tersebut dilakukan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melakukan perapakan karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah yaitu dengan terus menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), membiasakan mengelola kelas sebelum pembelajaran dimulai, sebagai pendidik guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan memberikan contoh untuk terus mengedepankan akhlak untuk membangun karakter pada peserta didik, pendidik harus bisa menempatkan diri untuk menjadi sahabat bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan suka rela mencurahkan permasalahan yang dirasakan, mampu mengintegrasikan materi pembelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter, mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dengan kegiatan yang ada di sekolah sehingga karakter siswa dapat terus tumbuh, pendidik berupaya agar dapat mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya, sekolah selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Menurut Satria, dkk. (2022:2) Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang selalu bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memiliki akhlak yang baik dan mulai terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Pelajar Indonesia yang baik akan berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai ketuhanan untuk memilih baik dan buruknya suatu hal yang akan dilakukan. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak mudah untuk mewujudkan harapan tersebut, maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merancang Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk menghasilkan pelajar Indonesia yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila membantu peserta didik memahami bahwa mempelajari hal-hal di satuan pendidikan dapat membantu kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” berkaitan dengan penguatan karakter dan kesempatan belajar di lingkungan sekitar peserta didik.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 karakteristik yang saling berkesinambungan satu sama lain yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong dan kreatif. Karakteristik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki arti bahwa Pelajar Indonesia harus memahami ajaran agama dan kepercayaannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik berkebinekaan global artinya pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya lokal, leluhur dan identitasnya namun tetap terbuka terhadap kebudayaan lain sehingga pelajar Indonesia selalu menumbuhkan rasa saling menghargai. Karakteristik gotong royong memiliki

arti bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih mudah, lancar dan lebih ringan. Karakteristik mandiri artinya pelajar Indonesia merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan juga hasil belajarnya. Karakteristik bernalar kritis memiliki arti pelajar Indonesia harus mampu untuk memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif dengan membangun keterkaitan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasinya dan menyimpulkannya secara objektif. Karakteristik yang terakhir yaitu karakteristik kreatif, karakteristik kreatif artinya pelajar Indonesia harus memodifikasi dan menghasilkan sesuatu secara orisinal, bermanfaat, bermakna dan berdampak baik.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai merupakan konsep dari suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia (Mustari, 2017: 10). Muchtar dan Suryani (2012: 53) menuliskan bahwa menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terdapat empat bagian dari nilai karakter yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa atau karsa. Dari empat bagian tersebut kemudian diturunkan menjadi 24 nilai dasar pendidikan karakter.

Olah hati merupakan karakter yang berkaitan dengan perasaan sikap dan juga keyakinan, lalu olah pikir merupakan karakter yang berkaitan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, selanjutnya olah raga merupakan karakter yang berkaitan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, dan terakhir olah rasa atau karsa merupakan karakter yang berkaitan dengan

kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.

Karakter yang bersumber dari olah hati yaitu beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic. Karakter yang bersumber dari olah pikir yaitu cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. Karakter yang bersumber dari olah raga yaitu bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Sedangkan menurut Listyarti (2012:5) terdapat 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

a. Religius

Religius merupakan karakter yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan ajaran agama yang dianutnya.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai seseorang yang selalu mendapat kepercayaan dari orang lain baik dalam lisan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku mengupayakan kesungguhan dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta upaya seseorang menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan menghasilkan cara dan hasil baru dari sesuatu yang sudah dimilikinya.

g. Mandiri

Sikap tidak mudah bergantung seseorang pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menilai sama hak serta kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak hal mengenai sesuatu yang sudah dipelajari, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan untuk menempatkan kepentingan diri dan kelompok di bawah kepentingan bangsa dan negara.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat untuk menunjukkan rasa setia, peduli terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan hal yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat dan komunikatif merupakan sikap melibatkan rasa senang untuk berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan seseorang untuk menggunakan waktu luangnya untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yaitu tindakan dan sikap yang menunjukkan rasa untuk mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada di sekitarnya dan terus mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

q. Peduli sosial

Peduli sosial yaitu tindakan dan sikap selalu ingin memberikan bantuan dan pertolongan pada orang lain atau bagi seseorang yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang yang terus melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya oleh orang lain.

#### 4. Pengertian Film

Secara harfiah kata film merupakan Sinematografi yang berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti gerak dan *graphoo* yang memiliki makna menulis, maka dapat disimpulkan bahwa *cinemathography* artinya menulis dengan gambar yang bergerak. Menurut Javadalasta (2011: 1) film merupakan gambar yang terangkai dan bergerak membentuk sebuah cerita. Dapat disimpulkan bahwa film merupakan gambar terangkai yang dibuat sesuai dengan cerita yang sudah ditulis oleh penulis naskah. Sehingga amanat yang disampaikan di dalam cerita akan tersampaikan kepada pembaca secara baik.

Pada tahun 1900 film pertama kali masuk ke Indonesia yaitu berada di Kota Batavia atau kota yang sekarang dikenal dengan nama Jakarta, Film yang pertama kali dipertontonkan merupakan film dokumenter berisi perjalanan Ratu dan Raja di Belanda. Awal mula film ditemukan, film masih dianggap sebagai tiruan dari sebuah kenyataan atau '*gambar idoeop*', film belum dianggap sebagai karya seni. Setelah Indonesia pertama kali memproduksi film pada tahun 1929 dan banyak sejarah panjang lainnya, barulah film diakui sebagai sebuah karya seni.

Menurut Javandalasta (2011:2) Film memiliki beberapa jenis diantaranya film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang. Film dokumenter merupakan film yang sangat tepat untuk digunakan sebagai cara kreatif untuk mempresentasikan realitas. Film pendek adalah jenis film yang memiliki durasi lebih singkat (tidak lebih dari 60 menit) dibandingkan dengan film panjang yang biasanya diputar di bioskop (umumnya 90-100 menit). Dengan kebebasan pembuatan, film pendek biasanya lebih memiliki banyak variasi karena yang diperlukan dalam film pendek adalah ide dan juga pemanfaatan media komunikasinya berlangsung secara efektif. Sebelum mempelajari film dengan durasi yang panjang, seseorang akan belajar dari film pendek terlebih dahulu. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses produksi film pendek adalah cara menyampaikan isi dan pesan yang ada di film dalam waktu yang pendek.

Menurut Javandalasta (2011:1) film memiliki banyak keistimewaan, lima diantaranya yaitu film menghadirkan pengaruh emosional yang kuat sehingga sanggup menghubungkan penonton dengan kisah personal, film mengilustrasikan kontras visual secara langsung, film berkomunikasi dengan penonton tanpa batas menjangkau ke dalam perspektif pemikiran, film memberikan motivasi kepada penonton untuk melakukan perubahan yang lebih baik, film sebagai alat penghubung antara penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar. Dalam film terdapat istilah genre atau bentuk film berdasarkan keseluruhan film. Beberapa genre dalam di dalam film yaitu action-laga, comedy-humor, roman-drama, mister-horor.

Film memiliki kemampuan untuk menghadirkan sebuah realita. Adanya realita dalam sebuah film mampu membuat perspektif untuk memecahkan sebuah realita. Perekaman film dengan konstruksi realita tidak lepas dari kehebatan sutradara yang

menguasai berbagai aspek yang memiliki hubungan dengan produksi film. Pengemasan film sebagai seni visual yang merekam realita bertujuan untuk memberikan informasi yang baik kepada masyarakat sebagai pemilik realita berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.

Ketika menonton film banyak penonton yang tidak menyadari bahwa terdapat beberapa efek pesan yang dapat memberikan pengaruh kepada penonton seperti efek kognitif, efektif, dan konatif. Hal tersebut terjadi karena film tidak hanya sekedar memberikan informasi namun juga dapat membangun ideologi terhadap sesuatu yang sudah dilihatnya dalam sebuah film. Di dalam sebuah film banyak terdapat kode-kode yang mencerminkan ideologis seperti rasa tahu kelompok, strata sosial, *kapitalisme*, *indivisualisme*, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa film dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya dalam mengembangkan karakter peserta didik. Film dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didik, film dianggap sebagai media yang cocok karena memiliki kelengkapan audio dan visual yang banyak diminati oleh peserta didik.